

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya *bangku*, kemudian istilah banku secara resmi dan populer menjadi *Bank*. Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Sedangkan menurut UU RI No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup>

Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah atau bank islam, seperti halnya konvensional, juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi (*Intermediary Institution*), yaitu menyerap dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan, bedanya hanyalah bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga tetapi berdasarkan prinsip syariah, yaitu prinsip pembagian keuntungan (*Profit Lostsharing Principle*).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> UU RI No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan

<sup>2</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 32 - 33

Beberapa tahun terakhir juga, industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan suatu *trend* yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan perbankan syariah yang melebihi perkembangan perbankan konvensional. Dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada Februari 2013, di Indonesia telah berdiri 11 Bank Umum Syariah, 24 Unit Usaha Syariah dan 158 BPR Syariah. Jumlah tersebut berbeda dengan jumlah perbankan syariah yang berdiri pada tahun 1999, di Indonesia hanya terdapat 2 Bank Umum Syariah, 1 Unit Usaha Syariah dan 78 BPR Syariah. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa industri perbankan syariah di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang.<sup>3</sup>

PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah merupakan salah satu bank yang menggunakan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya. PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah dikenal dengan bank yang banyak mempunyai rating baik dalam setiap waktu meskipun pada dasarnya bank ini berdiri pertama kali bukan dengan azas syariah. Hal ini dapat dibuktikan dengan mendapatnya peringkat “*sangat bagus*” atas kinerja keuangan 2014 dari Infobank Award 2015.<sup>4</sup> Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.<sup>5</sup> Sama

---

<sup>3</sup> *Statistik Perbankan Syariah*, dalam [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses tanggal 15 Oktober 2016

<sup>4</sup> *Berita Terkini BCA Syariah* dalam [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) diakses tanggal 22 Oktober 2016

<sup>5</sup> *Sejarah BCA Syariah* dalam [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) diakses tanggal 22 Oktober 2016

seperti perusahaan lainnya, tujuan berdirinya PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah adalah untuk memperoleh keuntungan. Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan atau badan usaha baik yang berbentuk (PT), ataupun badan usaha lainnya.

Laba yang dimiliki oleh PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang timbul dari kinerja perusahaan sendiri. Faktor kinerja perusahaan juga dapat dilihat dengan melihat sisi laporan keuangan yang ada pada perusahaan. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Profitabilitas bank-bank syariah tercermin pada *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.<sup>6</sup> Disamping itu, selain melihat eksistensi perbankan dari tingkat profitabilitas, juga harus melihat hubungan antara bank dengan nasabahnya di dalam sistem perbankan syariah adalah hubungan kemitraan antara pemilik dana dengan pengelola dana bukan hubungan debitur dengan kreditur. Sehingga tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Itulah sebabnya penting bagi bank syariah untuk terus meningkatkan kinerjanya. Laba yang didapat PT. Bank Central Asia tidak dapat dipisahkan

---

<sup>6</sup> Suryani, *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal Walisongo, Vol 1, (Mei 2011), hal. 49

dengan melihat dari sisi analisis CAMEL yang beberapa diantaranya membahas mengenai *Dana Pihak Ketiga (DPK)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Rasio Kecukupan Modal (CAR)*, dan *Tingkat Asset Produktif* yang dimiliki. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), dan deposito (*time deposit*).<sup>7</sup> Dana inilah yang akan digunakan oleh pihak bank untuk bisa dikelola diberdayakan sehingga menghasilkan dan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional bank tersebut. Pihak bank akan menggunakan dana pihak ketiga tersebut dalam bentuk penjualan jasa berupa penyaluran kredit kepada pihak yang membutuhkan modal kredit. Selain untuk mendapatkan pendapatan bunga atas kredit yang disalurkan, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya pengendapan dana yaitu adanya ketidakseimbangan antara dana yang telah dihimpun dan kredit yang disalurkan oleh pihak bank. Untuk bisa menjaga sumber dana yang bersumber dari masyarakat, pihak bank harus menjaga kepercayaan nasabahnya atas dana yang dititipkan. Meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, dimana bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas bank.

---

<sup>7</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hal. 9

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi biaya yang sering dipakai oleh bank dalam penilaian kesehatan bank. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.<sup>8</sup> Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas.

Selain Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional ada pula terkait dengan Rasio Permodalan. Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jika nilai rasio kecukupan modal tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup bagi profitabilitas.<sup>9</sup> Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan

---

<sup>8</sup> Yonira Bagiani Alifah, “*Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), Tahun 2014 dalam [http://eprints.uny.ac.id/17244/1/SKRIPSI\\_Yonira%20Bagiani%20Alifah.pdf](http://eprints.uny.ac.id/17244/1/SKRIPSI_Yonira%20Bagiani%20Alifah.pdf) diakses tanggal 22 Oktober 2016

<sup>9</sup> Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: BPF, 2002), hal. 573

yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank.

Melihat dari sisi asset yang berada pada aktiva laporan keuangan yang dimiliki juga akan mempengaruhi besarnya keuntungan yang dimiliki oleh bank. Sebagian besar aktiva bank merupakan aktiva produktif atau juga bisa disebut dengan asset produktif. Semakin bagus kualitas aktiva produktif maka akan meningkatkan profitabilitas sehingga bank dapat tumbuh secara baik. Aktiva produktif atau *earning asset* merupakan dana yang ditanamkan/disalurkan pada masyarakat yang tingkat kolektibilitas pengembaliannya lancar dan memberikan kontribusi terhadap laba perusahaan. Aktiva Produktif dapat berupa pos-pos yang produktif ataupun yang paling menghasilkan pada aktiva.

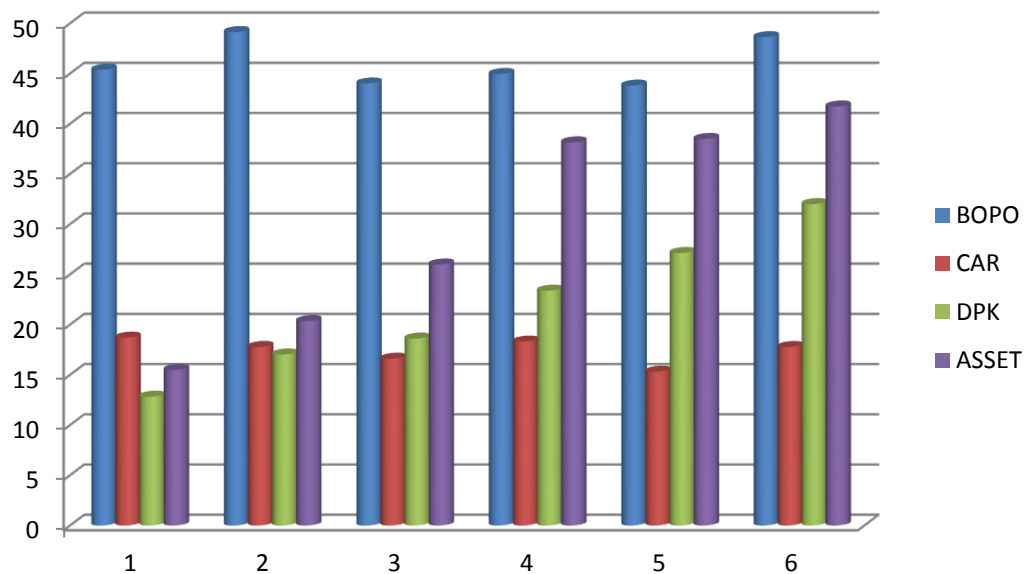
Profitabilitas adalah rasio yang mengukur tentang kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, maupun modal saham tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu ROA dan ROE pada dasarnya keduanya dapat digunakan, akan tetapi dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan ROA sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA dipilih karena lebih memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan.<sup>10</sup> ROA adalah rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu yaitu

---

<sup>10</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2007), hal. 112

membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset dalam suatu periode.<sup>11</sup> Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat *return* semakin besar.

Grafik 1.1  
Perkembangan DPK, BOPO, CAR dan Tingkat Aset Produktif BCA Syariah Tahun 2011-2016



Sumber: Data diolah dari laporan Keuangan PT. BCA Syariah Tahun 2011-2016<sup>12</sup>

Dari grafik 1.1 diatas menunjukkan bahwa dana pihak ketiga BCA Syariah tahun 2011 (angka 1) – 2016 (angka 6) mengalami kenaikan setiap tahunnya, kenaikan yang terjadi tidak secara signifikan tetapi berjalan teratur. Disusul dengan biaya operasional pendapatan operasional yang mengalami perubahan mulai dari tahun 2011-2016. Kenaikan atau penurunan BOPO BCA Syariah tidak pula secara signifikan, hanya berkisar 2% setiap mengalami kenaikan ataupun penurunan. Sedangkan untuk CAR BCA Syariah juga

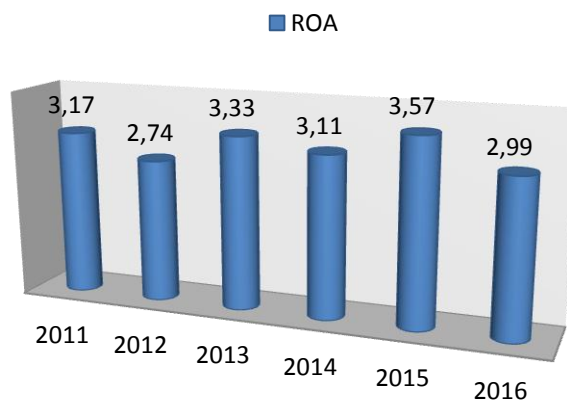
<sup>11</sup> O.P Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Bogor : Galia Indonesia, 2004), hal. 154-155

<sup>12</sup> Diolah dari laporan keuangan melalui [www.bankbcasyariah.co.id](http://www.bankbcasyariah.co.id) diakses tanggal 22 Oktober 2016

mengalami perubahan dari tahun ke tahun, dilihat dari tahun 2011-2016 kenaikan ataupun penurunan sebesar 1%

Sedangkan dalam pertumbuhan asset yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, ini menunjukkan bahwasanya BCA Syariah mempunyai kinerja keuangan yang baik. Dapat dilihat bahwasanya pada tahun 2011 pertumbuhan asset 15,5 persen naik menjadi 20,35 persen pada tahun 2012 persen kemudian pada tahun selanjutnya yakni tahun 2013 meningkat menjadi 25,99 persen. Selanjutnya pada tahun 2014 kinerja Bank BCA Syariah dirasa semakin baik dengan pencapaian asset sebesar 38,15 persen. Sedangkan pada tahun 2015 assetnya sebesar 38,49 dan tahun 2016 sebesar meningkat 41,72

Grafik 1.2  
Grafik Profitabilitas BCA Syariah Tahun 2011-2016 (dalam persen)



Sumber: Data diolah dari laporan keuangan PT. BCA Syariah Syariah tahun 2011-2016<sup>13</sup>

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA BCA Syariah mengalami fluktuasi atau perubahan.

<sup>13</sup> Data diolah dari laporan keuangan PT. BCA Syariah Syariah tahun 2011-2016



Pada tahun 2011 ROA berada pada angka 3,17%, kemudian pada tahun 2012 ROA mengalami penurunan dan berada pada angka 2,74%. Lalu pada tahun 2013 ROA kembali naik menjadi 3,33% dan tahun 2014 berada pada angka 3,11%. Tahun 2015 ROA berada pada angka 3,57% sedangkan pada tahun 2016 ROA mengalami penurunan yaitu sebesar 2,99%.

Dengan melihat hubungan antara variabel-variabel X penelitian diatas yang mempunyai pengaruh terhadap variabel Y nya, serta banyaknya penelitian terdahulu yang banyak mendukung, maka dalam penelitian ini akan dikaji ulang sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada dan latar belakang yang telah diutarakan oleh penulis. Dari pemikiran dan permasalahan yang telah diutarakan tersebut, maka penulis memberi judul penelitian ini **"Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Rasio Kecukupan Modal dan Tingkat Asset Produktif Terhadap Profitabilitas PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tahun 2011-2016."**

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini dibahas mengenai identifikasi cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian dan pembatasan masalah, agar pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yakni mengenai dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), rasio kecukupan modal (CAR) dan tingkat asset produktif yang mempengaruhi profitabilitas perbankan.

## 1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa masalah yang muncul dalam setiap variabel penelitian berdasarkan temuan peneliti, yakni:

### a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK yang dimiliki oleh BCA Syariah dari tahun ke tahun seperti yang diamati oleh peneliti mengalami perkembangan yang baik dari tahun 2011-2016. Setiap tahun DPK yang ada mengalami kenaikan rata-rata sebesar 4%.

### b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO BCA Syariah yang tercatat dalam laporan keuangan dapat diketahui mengalami tingkat fluktuasi dari tahun ke tahun yakni mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Fluktuasi yang terjadi tidak selalu mengalami kenaikan drastis ataupun penurunan secara drastis. Disajikan dalam grafik 1.1 di atas bahwa kenaikan dan penurunan masih berada pada titik yang titik yang diharapkan pihak perbankan.

### c. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio kecukupan modal (CAR) BCA Syariah yang tercatat pada laporan keuangan perusahaan mengalami fluktuasi serupa dengan BOPO. CAR yang tercatat masih dalam keadaan stabil meskipun terjadi penurunan. Dimulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016, CAR mengalami kenaikan dan penurunan rata-rata berkisar 1%.

d. Tingkat Asset Produktif

Tingkat asset produktif yang dimiliki oleh BCA Syariah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Kenaikan yang terjadi disebabkan oleh semakin meningkatnya kinerja yang dimiliki perusahaan.

e. Profitabilitas

Profitabilitas yang tercatat dalam laporan keuangan BCA Syariah mengalami perubahan yang berbeda setiap tahunnya. Perubahan profit yang terjadi disebabkan oleh banyak faktor, faktor tersebut bisa berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Kinerja perusahaan juga akan mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, termasuk dalam hal ini adalah perusahaan perbankan. Profitabilitas BCA Syariah yang tercatat masih mengalami keadaan yang cukup dibilang baik, bisa tergambar dalam grafik 1.3 di atas.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk menghindari tidak terkendalinya batasan masalah yang berlebihan pada penelitian. Peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Rasio Kecukupan Modal (CAR), dan Tingkat Asset Produktif, sedangkan

variabel terikatnya (Y) adalah Profitabilitas BCA Syariah tahun 2011-2016.

- b. Data penelitian pada variabel bebas (X) didapatkan dari laporan keuangan BCA Syariah tahun 2011-2016 sedangkan untuk data penelitian pada variabel terikat (Y) adalah profitabilitas juga didapatkan dari laporan keuangan yang sama.
- c. Dalam penelitian ini akan membatasi ruang lingkup obyek penelitian yaitu BCA Syariah, sedangkan peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang akan membahas empat variabel yaitu DPK, BOPO, CAR dan tingkat asset produktif yang diperoleh dari laporan keuangan BCA Syariah yang sudah terpublish di internet.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, perlu diterangkan dalam suatu rumusan masalah yang jelas untuk memberikan arah terhadap pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada BCA Syariah?
2. Apakah BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada BCA Syariah?
3. Apakah CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada BCA Syariah?

4. Apakah tingkat asset produktif berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada BCA Syariah?
5. Apakah DPK, BOPO, CAR dan tingkat asset produktif berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada BCA Syariah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji pengaruh DPK terhadap profitabilitas pada BCA Syariah.
2. Untuk menguji pengaruh BOPO terhadap profitabilitas pada BCA Syariah.
3. Untuk menguji pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada BCA Syariah.
4. Untuk menguji pengaruh tingkat asset produktif terhadap profitabilitas pada BCA Syariah.
5. Untuk menguji pengaruh DPK, BOPO, CAR dan tingkat asset produktif terhadap profitabilitas pada BCA Syariah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoretis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan ekonomi Islam dan lebih khusus lagi terkait dengan Perbankan Syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti sebagai perluasan penelitian terkait dengan pengaruh dana pihak ketiga, biaya operasional pendapatan operasional, rasio

kecukupan modal, dan tingkat asset produktif terhadap profitabilitas pada BCA Syariah sebagai tempat penelitian dan data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, berguna untuk pertimbangan atau referensi dalam karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung atau pun pihak lain yang membutuhkan.
  - c. Untuk masyarakat secara umum, sebagai masukan dalam perkembangan Perbankan Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah (LKS), agar dalam perjalanannya tetap eksis menciptakan produk yang mudah dinikmati atau digunakan oleh masyarakat disamping memprioritaskan kenyamanan nasabah.
3. Untuk Penelitian yang akan Datang

Diharapkan dapat memberikan pemikiran, agar Perbankan Syariah maupun Lembaga Keuangan Syariah (LKS) tetap eksis dan semakin berkembang dengan konsep-konsepnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Serta tidak lupa agar peneliti yang akan datang mampu memberikan penelitian yang lebih menguatkan tentang adanya pengaruh analisis dana pihak ketiga, biaya operasional pendapatan operasional, rasio kecukupan modal, dan tingkat asset produktif pada dunia Perbankan Syariah.

## F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian yang ada dalam judul proposal skripsi di atas. Adapun istilah-istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Konseptual

#### a. *Profitabilitas*

Profitabilitas yaitu efisiensi dari setiap perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Profitabilitas diproksikan dengan ROA sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA dipilih karena lebih memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan.<sup>14</sup>

#### b. *Dana Pihak Ketiga (DPK)*

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), dan deposito (*time deposit*).<sup>15</sup> Dana inilah yang akan digunakan oleh pihak bank untuk bisa dikelola diberdayakan sehingga menghasilkan dan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional bank tersebut. Pihak bank akan menggunakan dana pihak

---

<sup>14</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: TERAS, 2014), hal. 137

<sup>15</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan...*, hal. 9

ketiga tersebut dalam bentuk penjualan jasa berupa penyaluran kredit kepada pihak yang membutuhkan modal kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas bank.

**c. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)***

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi biaya yang sering dipakai oleh bank dalam penilaian kesehatan bank. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.<sup>16</sup> Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas.

**d. *Rasio Kecukupan Modal (CAR)***

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Jika nilai rasio kecukupan modal tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu

---

<sup>16</sup> Yonira Bagiani Alifah, *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap Profitabilitas...*, dalam dalam “*Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*”. dalam [http://eprints.uny.ac.id/17244/1/SKRIPSI\\_Yonira%20Bagiani%20Alifah.pdf](http://eprints.uny.ac.id/17244/1/SKRIPSI_Yonira%20Bagiani%20Alifah.pdf) diakses tanggal 22 Oktober 2016 diakses tanggal 22 Oktober 2016



membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup bagi profitabilitas.<sup>17</sup> Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank.

*e. Tingkat Asset Produktif*

Asset produktif sering juga disebut dengan *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank tersebut di atas adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Asset produktif dapat diperoleh dengan menjumlahkan kredit yang diberikan pihak bank, surat-surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan.<sup>18</sup>

## **2. Secara Operasional**

Definisi operasional merupakan definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian yang diteliti. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah DPK, BOPO, CAR dan total asset produktif. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah profitabilitas pada BCA Syariah.

---

<sup>17</sup> Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan...*, hal. 573

<sup>18</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Strategi Manajemen Bank Menghadapi Tahun 2000*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1994), hal. 116-117

**a. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana pihak ketiga didapatkan dari menjumlah seluruh asset yang berasal dari masyarakat atau nasabah, misalnya giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

**b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Dihitung menggunakan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

**c. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Dihitung menggunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**d. Tingkat Asset Produktif**

Asset produktif dapat diperoleh dengan menjumlahkan kredit yang diberikan pihak bank, surat-surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan.

**e. Profitabilitas (ROA)**

Dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pedoman skripsi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung. Untuk mempermudah pemahaman, maka penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi. Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

- BAB I      Pendahuluan**, terdiri dari latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan diadakannya penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.
- BAB II     Landasan Teori**, membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Pembahasan teori mencakup DPK, BOPO, CAR, Tingkat Asset Produktif dan Profitabilitas.
- BAB III    Metodologi Penelitian**, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variable dan skala pengukuran, teknik pengukuran dan instrument penelitian,

serta teknik analisis data.

**BAB IV Hasil Penelitian**, membahas mengenai alur dari penelitian yang dilakukan, berisi tentang uji-uji yang digunakan oleh peneliti.

**BAB V Pembahasan**, terdiri dari gambaran umum objek riset, profil responden, analisis data dan uji hipotesis.

**BAB VI Penutup**, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup peneliti.